

Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat *Burnout* pada Perawat *Critical Care* di RSUD dr. Adhyatma, MPH

Adinda Husna Salsabela^{1*}, Ratih Widayati², Afiana Rohmani³

¹Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

³Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

E-mail: adindahusnas@gmail.com^{1*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-21 Revised: 2026-05-29 Published: 2026-06-30 Keywords: <i>burnout; critical care nurses; workload</i>	<i>This study aimed to analyze the relationship between workload and burnout levels among critical care nurses at RSUD dr. Adhyatma, MPH. This research employed a quantitative method with an analytic observational approach and a cross-sectional design. The sample consisted of 78 nurses selected using a total sampling technique. Data were collected using the NASA Task Load Index (NASA-TLX) questionnaire to measure workload and the Maslach Burnout Inventory Human Services Survey (MBI-HSS) to assess burnout levels. Data analysis was conducted using the Spearman rank correlation test. The results showed that the majority of respondents had a moderate workload category, with 50 respondents (64.1%), and most respondents were categorized as not experiencing burnout, with 62 respondents (79.5%). The Spearman's rho test showed a p-value of 0.109 ($p > 0.05$) with a correlation coefficient of $r = 0.183$, indicating that there was no significant relationship between workload and burnout levels among critical care nurses at RSUD dr. Adhyatma, MPH. This study concludes that workload was not significantly associated with burnout levels among critical care nurses at RSUD dr. Adhyatma, MPH.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-21 Direvisi: 2026-05-29 Dipublikasi: 2026-06-30 Kata kunci: beban kerja; burnout; perawat critical care	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dan tingkat <i>burnout</i> pada perawat <i>critical care</i> di RSUD dr. Adhyatma, MPH. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan desain <i>cross-sectional</i> . Sampel penelitian berjumlah 78 perawat yang ditentukan menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Data dikumpulkan menggunakan kuesioner <i>NASA Task Load Index</i> (NASA-TLX) untuk mengukur beban kerja dan <i>Maslach Burnout Inventory Human Services Survey</i> (MBI-HSS) untuk mengukur tingkat <i>burnout</i> . Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi <i>Spearman rank</i> . Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki beban kerja sedang sebanyak 50 orang (64,1%) dan mayoritas berada pada kategori <i>tidak burnout</i> sebanyak 62 orang (79,5%). Hasil uji <i>Spearman's rho</i> menunjukkan nilai $p = 0,109$ ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,183$ yang menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dan tingkat <i>burnout</i> pada perawat <i>critical care</i> di RSUD dr. Adhyatma, MPH. Penelitian ini menyimpulkan bahwa beban kerja tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat <i>burnout</i> pada perawat <i>critical care</i> di RSUD dr. Adhyatma, MPH.

PENDAHULUAN

Tenaga keperawatan merupakan profesional kesehatan yang berperan penting dalam keberhasilan pelayanan rumah sakit (Fadilla et al., 2024). Secara global, jumlah perawat mencapai 19,3 juta orang (Qurrotu'aini et al., 2023). Tingginya jumlah tenaga keperawatan menunjukkan

besarnya kontribusi perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal, terutama pada unit dengan tingkat kompleksitas tinggi.

Di Indonesia, jumlah perawat pada tahun 2023 tercatat sebanyak 582.023 orang, dengan 64.533 perawat berada di Provinsi Jawa Tengah (Badan Pusat

Statistik, 2023). Besarnya jumlah tenaga keperawatan tersebut menunjukkan bahwa perawat memiliki peran penting dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan, khususnya pada rumah sakit rujukan dengan pelayanan intensif. Salah satu unit dengan tuntutan pelayanan tinggi adalah unit *critical care* yang meliputi ICU, NICU, ICCU, dan PICU.

Pada tingkat lokal, perawat di unit *critical care* RSUD dr. Adhyatma, MPH menghadapi tuntutan kerja yang tinggi karena harus memberikan pelayanan intensif pada pasien dengan kondisi kritis. Perawat *critical care* dituntut memiliki kompetensi khusus dalam menangani kasus yang mengancam jiwa (Rustam & Cahyani, 2022; Sasmito & Sinulingga, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan perawat menghadapi beban kerja fisik maupun mental yang kompleks. Beban kerja perawat mencakup seluruh tanggung jawab fisik dan mental dalam menjalankan pelayanan (Natasha et al., 2023).

Beban kerja fisik meliputi aktivitas seperti memindahkan pasien dan melakukan *monitoring* tanda-tanda vital, sedangkan beban kerja mental muncul akibat sistem *shift*, tuntutan pengambilan keputusan cepat, serta komunikasi intensif dengan pasien dan keluarga (Yudi et al., 2019). Penelitian tahun 2024 menunjukkan bahwa sebanyak 90% perawat mengalami beban kerja mental berat (Iskandar et al., 2024).

Beban kerja yang tinggi berisiko menyebabkan *burnout* pada perawat. *Burnout* merupakan kondisi kelelahan fisik, emosional, dan mental akibat stres

berkepanjangan (Rohman et al., 2023). Secara fisiologis, *burnout* dapat terjadi akibat aktivasi kronis sumbu *hypothalamic-pituitary-adrenal* (HPA) yang meningkatkan kadar kortisol dan mengganggu regulasi neuroendokrin (Khammissa et al., 2022). Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa sebanyak 50,9% perawat mengalami *burnout* (Arif & Wijono, 2022). Perawat yang bekerja di unit *critical care* diketahui lebih rentan mengalami *burnout* karena tingginya tekanan kerja dan tanggung jawab terhadap keselamatan pasien (Herlia et al., 2022).

Namun, hasil penelitian mengenai hubungan beban kerja dengan tingkat *burnout* masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian di RSUD dr. Adhyatma menemukan adanya gejala *burnout* pada perawat ICU (Pahlevi, 2024). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dan *burnout* karena dipengaruhi oleh faktor *coping*, dukungan sosial, dan sistem kerja yang mendukung (Angraini et al., 2023).

Berdasarkan telaah penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat *burnout* pada perawat *critical care* di RSUD dr. Adhyatma, MPH menggunakan instrumen terstandar NASA-TLX dan *Maslach Burnout Inventory Human Services Survey* (MBI-HSS).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat *burnout* pada perawat *critical care* di RSUD dr. Adhyatma, MPH.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada September–Oktober 2025 di RSUD dr. Adhyatma, MPH.

Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di unit *critical care* meliputi ICU, NICU, ICCU, dan PICU. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, sehingga seluruh subjek yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden penelitian. Kriteria inklusi meliputi perawat aktif di unit *critical care*, bersedia menjadi responden, serta berstatus pegawai tetap atau kontrak aktif. Kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap, memiliki riwayat gangguan jiwa, atau mengonsumsi obat psikotropika dalam tiga bulan terakhir. Sampel akhir penelitian berjumlah 78 responden (Safiih, 2023).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory Human Services Survey* (MBI-HSS) dan *NASA Task Load Index* (NASA-TLX). Instrumen MBI-HSS digunakan untuk mengukur tingkat *burnout* berdasarkan dimensi *Emotional Exhaustion* (EE), *Depersonalization* (DP), dan *Personal Accomplishment* (PA), sedangkan NASA-TLX digunakan untuk menilai beban kerja berdasarkan enam dimensi yaitu tuntutan mental, tuntutan fisik, tuntutan waktu, performa, usaha, dan tingkat frustrasi (Hermansyah & Handayani, 2022; Lim et al., 2019).

Skor MBI-HSS diperoleh dari penjumlahan skor tiap dimensi, kemudian dikategorikan menjadi tidak *burnout*, *burnout* ringan, sedang, dan tinggi berdasarkan kombinasi tingkat EE, DP, dan PA (Balayssac et al., 2017). Sementara itu, skor NASA-TLX diperoleh melalui pembobotan dan *rating* masing-masing dimensi, kemudian dikategorikan menjadi beban kerja ringan (skor <50), sedang (50–80), dan berat (>80) (Hermansyah & Handayani, 2022).

Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Spearman rank karena kedua variabel berskala ordinal, untuk mengetahui hubungan, arah, dan kekuatan korelasi antara beban kerja dan tingkat *burnout* (Humaira et al., 2022). Seluruh analisis statistik dilakukan menggunakan IBM SPSS. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RSUD dr. Adhyatma, MPH Semarang dengan nomor 81/KEPK.EC/IX/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian mengenai hubungan beban kerja dengan tingkat *burnout* pada perawat *critical care* di RSUD dr. Adhyatma, MPH dilakukan menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel akhir sebanyak 78 perawat.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	25,6
Perempuan	58	74,4

Usia		
26–35 Tahun	26	33,3
36–45 Tahun	38	48,7
46–55 Tahun	13	16,7
56–65 Tahun	1	1,3
Lama Bekerja		
1–5 Tahun	16	20,5
6–10 Tahun	9	11,5
>10 Tahun	53	67,9
Status Marital		
Sudah Menikah	76	97,4
Belum Menikah	2	2,6
Unit Kerja		
PICU	18	23,1
NICU	16	20,5
ICCU	13	16,7
ICU	31	39,7
Tingkat Burnout		
Tidak Burnout	62	79,5
Burnout Ringan	10	12,8
Burnout Sedang	4	5,1
Burnout Tinggi	2	2,6
Beban Kerja		
Ringan	8	10,3
Sedang	50	64,1
Berat	20	25,6

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang (74,4%), berusia 36–45 tahun sebanyak 38 orang (48,7%), memiliki lama kerja >10 tahun sebanyak 53 orang (67,9%), dan telah menikah sebanyak 76 orang (97,4%). Responden terbanyak berasal dari unit ICU sebanyak 31 orang (39,7%). Selain itu, sebagian besar responden berada pada kategori tidak *burnout* sebanyak 62 orang (79,5%) dan memiliki tingkat beban kerja sedang sebanyak 50 orang (64,1%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Beban Kerja

Karakteristik	Ringan n (%)	Sedang n (%)	Berat n (%)	Total n (%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	2 (2,6)	15 (19,2)	3 (3,8)	20 (25,6)
Perempuan	6 (7,7)	35 (44,9)	17 (21,8)	58 (74,4)
Total	8 (10,3)	50 (64,1)	20 (25,6)	78 (100)
Usia				
26–35 Tahun	3	17	6	26

36–45 Tahun	(3,8)	(21,8)	(7,7)	(33,3)
46–55 Tahun	4	24	10	38
56–65 Tahun	(5,1)	(30,8)	(12,8)	(48,7)
1 (1,3)	8	4	13	
0	(10,3)	(5,1)	(16,7)	
(0)	1	0	1	
(0)	(1,3)	(0)	(1,3)	
Total	8	50	20	78
	(10,3)	(64,1)	(25,6)	(100)
Lama Bekerja				
1–5 Tahun	2	10	4	16
	(2,6)	(12,8)	(5,1)	(20,5)
6–10 Tahun	0	8	1	9
	(0)	(10,3)	(1,3)	(11,5)
>10 Tahun	6	32	15	53
	(7,7)	(41)	(19,2)	(67,9)
Total	8	50	20	78
	(10,3)	(64,1)	(25,6)	(100)
Status Marital				
Sudah Menikah	7	50	19	76
	(9)	(64,1)	(24,4)	(97,4)
Belum Menikah	1	0	1	2
	(1,3)	(0)	(1,3)	(2,6)
Total	8	50	20	78
	(10,3)	(64,1)	(25,6)	(100)
Unit Kerja				
PICU	0	14	4	18
	(0)	(17,9)	(5,1)	(23,1)
NICU	3	5	8	16
	(3,8)	(6,4)	(10,3)	(20,5)
ICCU	1	10	2	13
	(1,3)	(12,8)	(2,6)	(16,7)
ICU	4	21	6	31
	(5,1)	(26,9)	(7,7)	(39,7)
Total	8	50	20	78
	(10,3)	(64,1)	(25,6)	(100)

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas perawat berada pada kategori beban kerja sedang, terutama pada perawat perempuan, usia 36–45 tahun, lama kerja >10 tahun, dan perawat yang telah menikah. Beban kerja sedang juga paling banyak ditemukan pada perawat di unit ICU sebanyak 21 orang (26,9%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perawat *critical care* memiliki tuntutan kerja tinggi karena harus menangani pasien dengan kondisi kritis dan membutuhkan pemantauan intensif (Sasmito & Sinulingga, 2024). Selain itu, pengalaman kerja yang lebih lama memungkinkan perawat

memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap tekanan kerja sehingga beban kerja masih dapat dikelola secara efektif (Pujiarti & Idealistiana, 2023).

Meskipun mayoritas responden memiliki beban kerja sedang, sebagian besar perawat tetap berada pada kategori *tidak burnout*. Temuan ini menunjukkan bahwa beban kerja pada perawat *critical care* masih dapat dikelola dalam pelaksanaan pelayanan sehari-hari.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat *Burnout*

Karakteristik	Tidak <i>Burnout</i> n (%)	Ringan n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)	Total n (%)
Jenis Kelamin					
Laki-laki	16 (20,5)	2 (2,6)	1 (1,3)	1 (1,3)	20 (25,6)
Perempuan	46 (59)	8 (10,3)	3 (3,8)	1 (1,3)	58 (74,4)
Total	62 (79,5)	10 (12,8)	4 (5,1)	2 (2,6)	78 (100)
Usia					
26-35 Tahun	24 (30,8)	0 (0)	1 (1,3)	1 (1,3)	26 (33,3)
36-45 Tahun	28 (35,9)	8 (10,3)	1 (1,3)	1 (1,3)	38 (48,7)
46-55 Tahun	9 (11,5)	2 (2,6)	2 (2,6)	0 (0)	13 (16,7)
56-65 Tahun	1 (1,3)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	1 (1,3)
Total	62 (79,5)	10 (12,8)	4 (5,1)	2 (2,6)	78 (100)
Lama Bekerja					
1-5 Tahun	15 (19,2)	0 (0)	1 (1,3)	0 (0)	16 (20,5)
6-10 Tahun	7 (9)	1 (1,3)	0 (0)	1 (1,3)	9 (11,5)
>10 Tahun	40 (51,3)	9 (11,5)	3 (3,8)	1 (1,3)	53 (67,9)
Total	62 (79,5)	10 (12,8)	4 (5,1)	2 (2,6)	78 (100)
Status Marital					
Sudah Menikah	60 (76,9)	10 (12,8)	4 (5,1)	2 (2,6)	76 (97,4)
Belum Menikah	2 (2,6)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	2 (2,6)
Total	62 (79,5)	10 (12,8)	4 (5,1)	2 (2,6)	78 (100)
Unit Kerja					
PICU	15 (19,2)	3 (3,8)	0 (0)	0 (0)	18 (23,1)
NICU	10	2	3	1	16

	(12,8)	(2,6)	(3,8)	(1,3)	(20,5)
ICCU	12	1	0	0	13
	(15,4)	(1,3)	(0)	(0)	(16,7)
ICU	25	4	1	1	31
	(32,1)	(5,1)	(1,3)	(1,3)	(39,7)

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berada pada kategori *tidak burnout* sebanyak 62 orang (79,5%). Kategori *tidak burnout* paling banyak ditemukan pada perawat perempuan, usia 36-45 tahun, lama kerja >10 tahun, telah menikah, dan bekerja di unit ICU.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angraini et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perawat *critical care* tetap mampu mengontrol tingkat *burnout* meskipun memiliki beban kerja yang tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis dan lingkungan kerja kemungkinan turut berperan dalam menjaga kondisi emosional perawat.

Secara ilmiah, usia yang lebih matang dan pengalaman kerja yang lebih panjang dapat meningkatkan kemampuan adaptasi, pengendalian emosi, dan penyelesaian masalah dalam menghadapi tuntutan pekerjaan (Pujiarti & Idealistiana, 2023). Selain itu, dukungan sosial dari keluarga maupun rekan kerja juga berperan dalam menurunkan risiko *burnout* pada perawat (Temel et al., 2020). Budaya kerja rumah sakit yang mendukung kerja sama tim, komunikasi efektif, serta pengaturan *shift* dan waktu istirahat yang proporsional turut membantu menjaga kondisi psikologis perawat.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya beban kerja tidak selalu diikuti peningkatan tingkat *burnout*, terutama apabila perawat memiliki kemampuan

adaptasi kerja dan didukung oleh lingkungan kerja yang baik.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat *Burnout*

Tingkat Beban Kerja	Tidak Burnout	Ringan	Sedang	Tinggi	Nilai p	Nilai r
Ringan	6	2	0	0	0,109	0,183
Sedang	43	6	0	1		
Berat	13	2	4	1		

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden pada setiap tingkat beban kerja tetap berada pada kategori tidak *burnout*. Hasil uji Spearman's rho menunjukkan nilai $p = 0,109$ ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,183 yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dan tingkat *burnout* pada perawat *critical care* di RSUD dr. Adhyatma, MPH. Nilai korelasi tersebut juga menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angraini et al. (2023) yang menyatakan bahwa beban kerja tidak selalu berhubungan secara langsung dengan *burnout* pada perawat. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kemampuan *coping*, dukungan sosial, serta sistem kerja yang mendukung.

Secara ilmiah, tidak ditemukannya hubungan signifikan dapat disebabkan oleh kemampuan adaptasi perawat terhadap sistem kerja di unit *critical care*. Mayoritas responden telah bekerja lebih dari 10 tahun sehingga memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menghadapi tekanan kerja dan kondisi pasien kritis. Selain itu, pembagian jumlah perawat pada setiap unit dan sistem rotasi *shift* yang proporsional membantu mengurangi kelelahan kerja. Budaya kerja rumah sakit yang menekankan kerja sama

tim, komunikasi efektif, serta dukungan antarperawat juga berperan dalam menjaga kondisi psikologis tenaga kesehatan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan *burnout* pada perawat tidak hanya berfokus pada pengurangan beban kerja, tetapi juga perlu memperhatikan dukungan sosial, penguatan mekanisme *coping*, adaptasi kerja, serta terciptanya budaya kerja yang suportif di lingkungan rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas perawat *critical care* di RSUD dr. Adhyatma, MPH memiliki beban kerja sedang sebanyak 50 responden (64,1%), yang didominasi oleh perawat perempuan usia 36–45 tahun, lama kerja >10 tahun, bekerja di ICU, dan telah menikah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perawat pada unit *critical care* menghadapi tuntutan kerja yang cukup tinggi karena kompleksitas pelayanan dan tanggung jawab dalam menangani pasien kritis.

Mayoritas perawat berada pada kategori tidak *burnout* sebanyak 62 responden (79,5%), yang didominasi oleh perawat perempuan usia 36–45 tahun dengan lama kerja >10 tahun, bekerja di ICU, dan telah menikah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat masih mampu beradaptasi dengan tuntutan kerja melalui mekanisme *coping* dan dukungan lingkungan kerja yang baik.

Hasil uji Spearman's rho menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dan tingkat *burnout* pada perawat *critical care* di RSUD dr. Adhyatma, MPH ($p = 0,109$; $p > 0,05$) dengan kekuatan

korelasi sangat lemah ($r = 0,183$). Hal ini diduga dipengaruhi oleh budaya kerja yang mendukung, pembagian *shift* yang proporsional, serta dukungan sosial yang baik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain seperti *work-life balance* dan dukungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, A. D., Sapeni, M. A.-A. R., & Lastriyanti. (2023). Hubungan beban kerja dengan kejadian burnout pada perawat di ruang perawatan kritis. *An Idea Health Journal*, 3(3), 75–79.
- Arif, S. C., & Wijono, S. (2022). *Self-Efficacy dan Burnout pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kanjeng Raden Mas Tumenggung (KRMT) Wongsonegoro Semarang di Masa Pandemi*. 4(1), 258–266.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah tenaga kesehatan menurut provinsi, 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Balayssac, D., Pereira, B., Virot, J., Lambert, C., Collin, A., Alapini, D., Cuny, D., & Eschali r, A. (2017). Work-related stress, associated comorbidities and stress causes in French community pharmacies: A nationwide cross-sectional study. *PeerJ*, 5, e3973. <https://doi.org/10.7717/peerj.3973>
- Fadilla, R. A., Nurmallasari, M., Studi, P., Keperawatan, I., Mitra, S., & Palembang, A. (2024). *Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Perawat*. 16(1).
- Herlia, R., Zukhra, R. M., Zulfitri, R., Keperawatan, F., & Riau, U. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Instalasi Gawat Darurat dan Ruang Intensive Care Unit*. 11(1), 96–105.
- Hermansyah, M. S. A., & Handayani, N. U. (2022). NASA-TLX assessment of mental workload in manufacturing industry. *Spektrum Industri*, 20(2), 1–14. <https://doi.org/10.12928/si.v20i2.24187>
- Humaira, F. I., Putri, A. R., & Nugroho, S. (2022). Hubungan antara early literacy skills dengan spelling pada anak hearing impairment kelas empat sampai dengan kelas enam di SLB Malang. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 1(1), 137–150.
- Iskandar, I., Chandra, F., & Putri, M. (2024). Pengaruh beban kerja fisik dan mental serta asupan energi terhadap tingkat kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Mega Buana Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Kerja*, 11(1), 107–118.
- Khammissa, R. A. G., Simon Nemutandani, G. F., & Feller, J. L. and L. (2022). Burnout phenomenon: neurophysiological factors, clinical features, and aspects of management. *Journal of International Medical Research*, 50(9), 4–5.
- Lim, W. Y., Ong, J., Ong, S., Hao, Y., Abdullah, H. R., & Koh, D. L. K. (2019). The abbreviated Maslach Burnout Inventory can overestimate burnout: A study of anesthesiology residents. *Journal of Clinical Medicine*, 8(10), 1576. <https://doi.org/10.3390/jcm8101576>
- Natasha, C. W., Putra, A., & Jannah, N. (2023). Beban kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Jaya. *JIM FKep*, 7(4).
- Pahlevi, S. D. N. (2024). *Hubungan Antara Stres Kerja dengan Burnout Pada Perawat di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr.Adhyatma, MPH Kota Semarang*. 30702000205.
- Pujiarti, P., & Idealistiana, L. (2023). Pengaruh lama kerja dan beban kerja perawat terhadap burnout. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(4), 356–361.

<https://doi.org/10.33023/jikep.v9i4.1654>

- Qurrotu'aini, Z.-S., Ardan, M., & Purwaningsih, E. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat unit rawat inap di rumah sakit. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 277–283.
- Rohman, N. F., Imallah, R. N., & Kurniasih, Y. (2023). *Hubungan self-efficacy dengan burnout pada perawat di ruang IGD dan ICU BT - Prosiding Seminar Nasional LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. 262–269.
- Rustam, J. S., & Cahyani, R. (2022). *Partisipasi keluarga dalam perawatan pasien kritis di critical care unit: Review studi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi.
- Safiih, A. R. (2023). Pengaruh motivasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan PT Sun Life Financial Indonesia divisi telemarketing Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1), 244–252.
- Sasmito, P., & Sinulingga, E. (2024). *Buku ajar keperawatan kritis*. PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Temel, S., Yildiz, T., & Aslan, F. E. (2020). The effect of marital status on burnout levels of nurses: A meta-analysis study. *Journal of Psychiatric Nursing*, 11(1), 51–56.
<https://doi.org/10.14744/phd.2020.81341>
- Yudi, D., Tangka, J. W., & Wowiling, F. (2019). Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan pasien safety di igd dan icu. *e-journal keperawatan (e-Kp)*, 7(1), 1–9.